

PENGARUH MODAL KERJA BERSIH DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2013-2022

Lisa Anggraeni¹, Yeti Kusmawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia , 15417

e-mail: ¹lisaanggraeni200@gmail.com dan ²dosen02619@unpam.ac.id

Abstract

During the pandemic, the food industry in Indonesia, especially staple foods such as Indome, which were easy to consume and had relatively cheap prices, was very popular with the public. At the start of the pandemic from 2020 to 2022, net working capital and sales of PT. Indofood is increasing, while in 2022 net profit will decrease. This research aims to determine the effect of net working capital and net sales both partially and simultaneously on net profit. Net working capital and net sales are used as independent variables, while net profit is used as the dependent variable. This thesis uses research methods with a quantitative approach. The population in this study was PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. The number of samples in this research is financial reports for 10 years of research. Statistical data analysis techniques using SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 26.0 for Windows program tools, namely multiple linear regression analysis with t-test and F-test. The multiple linear regression analysis test carried out on the first hypothesis has a t value of (-0.467) and a significance of 0.655 indicating that partially working capital has no effect on net profit. In the second hypothesis test the t value is (5.184) and a significance of 0.001 indicating that partially sales has an effect on net profit, and in the F test for the third hypothesis the F value is (14.385) and a significance of 0.003 shows that net working capital and sales simultaneously influence net profit. The coefficient of determination (R Square) value is 0.748, this shows that the variance of the independent variable is able to explain 74.8% of the dependent variable, while the remaining 25.2% is explained by other variables not examined in this research.

Keyword : Net Working Capital; Sales; Net Profit

Abstrak

Pada masa pandemik industri makanan di Indonesia khususnya makanan pokok seperti indome yang mudah dikonsumsi dan harga yang relative murah sangat diminati masyarakat, pada awal pandemik tahun 2020 sampai 2022 modal kerja bersih serta penjualan PT. Indofood meningkat, sedangkan pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan pengaruh modal kerja bersih dan penjualan bersih baik secara parsial dan simultan terhadap laba bersih. Modal kerja bersih dan penjualan bersih digunakan sebagai variabel independen, sedangkan laba bersih digunakan sebagai variabel dependen. Skripsi ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu dengan laporan keuangan selama 10 tahun penelitian. Teknik analisis data statistik dengan menggunakan alat bantu program SPSS (Statistic Package for Sosial Sciences) 26.0 for Windows yaitu analisis regresi linier berganda dengan uji-t dan uji-F. Uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada hipotesis pertama nilai t sebesar (-0,467) dan signifikansi 0,655 menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih, pada uji hipotesis kedua nilai t sebesar (5,184) dan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa secara parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dan pada uji F untuk

hipotesis ketiga nilai F sebesar (14,385) dan signifikansi 0,003 menunjukkan bahwa modal kerja bersih dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,748 hal ini menunjukkan bahwa varian dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 74,8%, sedangkan sisanya sebesar 25,2% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Modal Kerja Bersih; Penjualan; Laba Bersih

1. PENDAHULUAN

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Bertanggung jawab atas seluruh siklus produksi makanan, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pemasaran produk terakhir di toko. Perusahaan ini terkenal di industri makanan, terutama di Indonesia. Bisnis terkenal karena portofolionya yang beragam, yang mencakup merek-merek terkenal seperti Indomilk, Bogasari ketan, Indomie, Chitato, dan Promina. Awalnya didirikan oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma pada tanggal 14 Agustus 1990 berganti nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tanggal 5 Februari 1994. Perusahaan telah memantapkan posisinya di pasar solusi makanan dengan sekitar 50 anak perusahaan dan fasilitas manufaktur mie instan yang berlokasi di 15 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memantau dan merespons perubahan pasar menjadi krusial. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, adaptasi terhadap tren dan perubahan eksternal dapat menjadi faktor penentu keberhasilan. Perusahaan yang berkembang secara signifikan memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi peluang baru dan mengatasi tantangan yang muncul.

Tidak hanya itu, pertumbuhan perusahaan juga menciptakan kebutuhan yang lebih besar akan talenta manajemen terbaik. Dalam kompetisi bisnis yang semakin sengit, memiliki tim manajemen yang berkualitas tinggi menjadi kunci untuk mencapai tujuan strategis. Kemampuan untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu berbakat dalam organisasi menjadi faktor kritis yang membedakan perusahaan yang sukses.

Perusahaan yang mampu menarik talenta manajemen terbaik memiliki keuntungan dalam mengelola perubahan, merancang strategi yang efektif, dan mengoptimalkan kinerja operasional. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan

sumber daya manusia dan strategi perekrutan yang cerdas menjadi bagian integral dari rencana pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Salah satu kriteria utama untuk persaingan antara bisnis adalah kinerja perusahaan, yang ditunjukkan oleh keadaan keuangan dan kemajuan yang kuat. Maksimalisasi keuntungan adalah tujuan utama setiap bisnis, sebuah usaha yang memastikan bahwa bisnis tetap beroperasi, berkembang, dan menghasilkan keuntungan bagi pemilik dan pemegang saham. Untuk pihak luar yang relevan, seperti bank pemberi pinjaman dan kreditor yang bertanggung jawab untuk menilai prospek pinjaman jangka pendek, melakukan analisis jangka pendek yang menyeluruh adalah penting. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek secara tepat waktu menunjukkan stabilitas keuangan dan manajemen yang baik. Dalam situasi seperti ini, laporan keuangan menjadi penting, memberikan gambaran yang mendalam tentang keuangan perusahaan.

Kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas di antara pihak-pihak yang terlibat, termasuk pemberi pinjaman dan kreditor. Untuk memastikan bahwa tersedia cukup dana untuk memenuhi janji jangka pendek, manajemen modal kerja yang efektif juga sangat penting. Oleh karena itu, laporan keuangan yang tepat dan mendalam memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan, strategi manajemen, dan risiko yang terkait.

Berikut ini kondisi data pada laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang dapat diketahui:

Tabel I. Data modal kerja bersih, penjualan dan laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013 -2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Modal Kerja Bersih	Penjualan	Laba Bersih
1	2013	13.300.786	55.623.657	3.416.635
2	2014	18.355.292	63.594.452	5.229.489
3	2015	17.709.207	64.061.947	3.709.501
4	2016	9.766.002	66.659.484	5.266.906
5	2017	11.310.368	70.186.618	5.097.264
6	2018	2.068.516	73.394.728	4.961.851
7	2019	6.716.583	76.592.955	5.902.729
8	2020	10.442.363	81.731.469	8.752.066
9	2021	13.779.995	99.345.618	11.229.695
10	2022	24.150.726	110.830.272	9.192.569

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah.

Dari data di atas dapat diketahui modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan meningkat pada tahun 2022 yaitu sebesar 24.150.726, semakin naik nilai modal kerja bersih maka semakin baik keuangan perusahaan tersebut dan penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2022 yaitu sebesar 110.830.272, semakin naik nilai penjualan berarti semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh pada perusahaan, yang artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Selain itu laba bersih perusahaan menurun sebesar 9.192.569 pada tahun 2022, yang artinya kondisi keuangan perusahaan menurun.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Berikut ulasan terakait beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu :

Berdasarkan penelitian Mulyanti, Ajeng Puspa Rini (2023). Dengan judul Pengaruh Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hasil analisa penelitian ini menyimpulkan bahwa variable modal kerja berpengaruh signifikansi terhadap laba bersih perusahaan secara parsial.

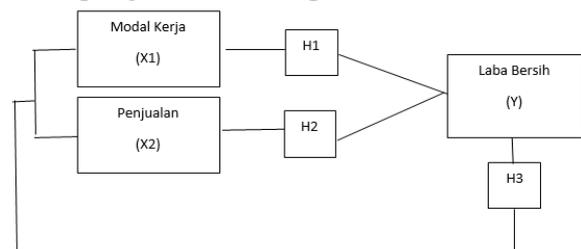
Berdasarkan penelitian Dewi Mufaridah Ayuningsih dan Merlyana Dwindi Yanthi (2022). Dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variable modal kerja dan penjualan berpengaruh

signifikansi terhadap laba bersih perusahaan secara parsial dan simultan.

Berdasarkan penelitian Nurul Mareta Filrisqi, Lita Permata Sari, Ika Wahyuni, Dwi Perwitasari W (2022). Dengan judul Pengaruh Total hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variable modal kerja tidak berpengaruh signifikansi dan penjualan berpengaruh signifikansi terhadap laba bersih perusahaan secara parsial.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat mempermudah peneliti untuk menunjukkan fenomena pada penelitian karena pada dasarnya kerangka berpikir akan menjelaskan hubungan secara teoritis antar variabel independen dan dependen yang akan diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Kerja sebagai (X1) dan Penjualan sebagai (X2) sedangkan variabel dependennya yaitu laba bersih (Y). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat gambar kerangka pemikiran sebagaimana dibawah ini :



Gbr 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Secara sederhana hipotesis diartikan sebagai sebuah kesimpulan sementara sebuah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:93) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sementara,

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Modal kerja memiliki hubungan dengan laba bersih perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan seharusnya memprediksi modal kerja bersih yang akan ditargetkan setiap periodenya dengan penuh pertimbangan sehingga

pencapaian laba bersih perusahaan menjadi maksimal, dan dengan modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba (menurut penulis).

Menurut Agnes Sawir (2005), mengungkapkan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba atau hasil. Pendapat ini berdasarkan tersedianya modal kerja yang dapat diarahkan pada pencarian hasil yang tinggi dengan perluasan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja akan mengurangi risiko dan menaikkan laba.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Mawaddah Rangkuti (2021) dengan judul Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih studi kasus pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa modal kerja pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Laba utama perusahaan adalah laba penjualan biasa disebut penjualan bersih, yang menunjukkan penambahan dalam ekuitas pemilik dari pengirim persediaannya kepada para pelanggan. Jika penjualan meningkat dan disertai dengan peningkatan laba bersih maka hasilnya adalah sebuah keuntungan yang sangat besar bagi sebuah perusahaan hal ini bisa dilihat dari laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan yang dalam setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan tingkat penjualan.

Menurut Jumingan (2014:161), tingginya tingkat penjualan disebabkan oleh harga yang ditawarkan kepada konsumen lebih rendah dan pemberian potongan harga bagi pembelian tunai, dan apabila hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga pokok penjualan dan penghematan biaya laba perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renil septiano (2023) dengan judul pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan otomotif yang mengatakan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI.

c. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Modal kerja sangat diperlukan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dikarenakan modal kerja digunakan untuk menanggung biaya kegiatan operasional perusahaan setiap harinya, misalnya seperti biaya selama kegiatan penjualan, biaya untuk kegiatan produksi, beban pajak, beban bunga, dan biaya operasional perusahaan lainnya yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laba. Selain modal kerja, kegiatan penjualan juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba, apabila aktivitas penjualan dapat mencapai target penjualan yang telah ditentukan maka laba yang diperoleh perusahaan pun akan semakin meningkat, apabila tingkat penjualan perusahaan semakin meningkat tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat bertumbuh dengan pesat sehingga dapat memperoleh laba yang sangat tinggi.

Menurut Kristanti (2021), modal kerja yang baik adalah modal kerja setiap tahun mengalami kenaikan dan dimana jumlah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar harus lebih besar dari hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Dengan begitu perusahaan dapat melakukan kegiatan rutin perusahaan yaitu penjualan. Penjualan tersebut merupakan salah satu faktor untuk memperoleh laba yang diinginkan perusahaan melalui transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan dalam menjual barang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprida Kristianti (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mufarida dan Merlyana (2022) yang juga mengatakan bahwa modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:23), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, atau data kuantitatif yang dicatat (diurutkan). Oleh karena itu, data kuantitatif adalah data yang cenderung dianalisis dengan menggunakan metode atau teknik statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis meneliti sebuah perusahaan yang telah sukses dan go public yaitu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Jl. Jenderal. Sudirman Kav. 76-78. Jakarta 12910, Indonesia. Dan pengambilan data dilakukan secara online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 di <http://www.idx.co.id/> dengan periode penelitian selama 10 tahun. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 (enam) bulan yaitu terhitung dari bulan Juli sampai bulan Desember 2023.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel II. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Satuan
1	Modal Kerja (X1)	Jenis kekayaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan output; lebih khusus, kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk digunakan di masa depan.	- Asset lancar - Hutang lancar	Norminal	Rupiah
2	Penjualan (X2)	Proses pendapatan apa yang dibutuhkan dan diinginkan.	- Pendapatan - Penjualan	Nominal	Rupiah
3	Laba Bersih (Y)	Laba operasional dikurangi pengeluaran lain, termasuk pajak, selama periode tertentu.	- Laba sebelum pajak - Pajak penghasilan	Nominal	Rupiah

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu, Modal Kerja Bersih, Penjualan dan Laba Bersih. Sedangkan objek Perusahaan yang akan diteliti adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan
2. Studi Dokumentasi
3. Internet Research

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan metode regresi linier untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Perhitungan dibantu dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Series 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel III. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja Bersih	10	2.06	24.15	12.7550	6.27404
Penjualan	10	55.52	110.83	76.1880	17.11017
Laba Bersih	10	3.41	11.22	6.2700	2.56757
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 26.0 (2023)

Sangat jelas bahwa penelitian ini menggunakan ukuran sampel 10 dan menggunakan data dari laporan keuangan dari tahun 2013 hingga 2022, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4:

- a. Variabel modal kerja (X1) menunjukkan nilai minimum 2.06, nilai maksimum 24.15, nilai rata-rata 12.7550, dan nilai standar deviasi 6.27404.
- b. Variabel penjualan (X2) menunjukkan nilai minimum 55.52, nilai maksimum 110.83, nilai rata-rata 76.1880, dan nilai standar deviasi 17,11017.
- c. Variabel laba bersih (Y) menunjukkan nilai minimum 3.41, nilai maksimum 11.22, nilai rata-rata 6.2700, dan nilai standar deviasi 2.56757.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Tabel IV. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13581919
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.125
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 26.0 (2023)

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, evaluasi statistik Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0.137, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5. Asim. Hasil sig (2-tailed) sebesar 0.200 berada diatas ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

model regresi sesuai dengan distribusi normal dan memenuhi kriteria yang disyaratkan.

b. Uji Multikolinearitas

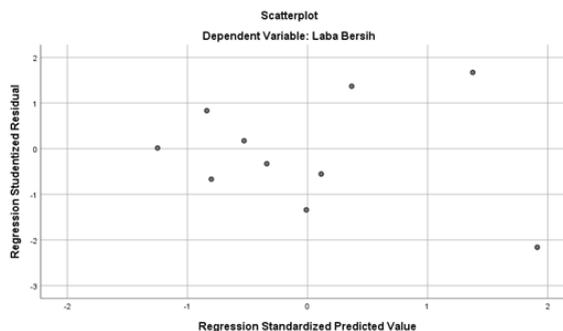
Tabel V. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.834	1.969		-1.947	.093		
Modal Kerja Bersih	-.034	.073	-.083	-.467	.655	.884	1.131
Penjualan	.138	.027	.922	5.184	.001	.884	1.131

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 26.0 (2023)

Dengan nilai toleransi variabel X1 dan X2 yang memiliki keseimbangan memuaskan sebesar 0,884, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti multikolinearitas antar variabel independen karena nilai toleransi masing-masing variabel melebihi ambang batas 0,1. Selain itu, nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 menunjukkan keseimbangan yang baik sebesar 1,131, yang menunjukkan bahwa model pengujian ini bebas dari gejala multikolinearitas antara variabel bebas yang diindikasikan nilai VIF pada setiap variabel < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 26.0 (2023)

Gbr 2. Uji Heterokedastisitas

Menurut hasil yang ditunjukkan pada Gambar 4.3, heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi ini.. Terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Regression Standardized Residual (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel VI. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-3.834	1.969		-1.947	.093		
Modal Kerja Bersih	-.034	.073	-.083	-.467	.655	.884	1.131
Penjualan	.138	.027	.922	5.184	.001	.884	1.131

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 26.0 (2023)

Dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih (Y)} = -3,810 - 0,034 \text{ Modal kerja bersih (X1)} + 0,138 \text{ Penjualan(X2)} + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar - 3,810 menunjukkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas Modal Kerja (X1) dan Penjualan (X2) sama dengan 0 maka variabel laba bersih (Y) akan menghasilkan laba sebesar 3,810.

b. Koefisien Modal Kerja Bersih (X1) adalah - 0.034, yang menunjukkan bahwa Laba Bersih (Y) akan menurun sebesar 0.034 Triliun untuk setiap 1 Triliun tambahan dari variabel modal kerja (X1).

c. Koefisien Penjualan (X2) adalah 0.138, yang berarti bahwa Laba Bersih (Y) meningkat sebesar 138 Triliun untuk setiap 1 triliun tambahan unit dalam variabel penjualan (X2). Temuan ini sangat menguntungkan, menunjukkan hubungan langsung dan menguntungkan antara pendapatan dan laba bersih. Secara sederhana, lebih banyak pendapatan terkait dengan lebih banyak laba bersih.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel VII. Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.834	1.969		-1.947	.093
Modal Kerja Bersih	-.034	.073	-.083	-.467	.655
Penjualan	.138	.027	.922	5.184	.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 26.0 (2023)

Adapun untuk menentukan besarnya nilai ttabel dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ttabel = ta.df (Tarf Alpha x Degree of 94 Freedom) a = tarif nyata 5% atau 0,05 df = (n-3) maka dipeiroleih (10-3) = 7, maka ttabel = 2,36462 Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% atau 0,05/2 = 0,025 (uji dua sisi)

dengan nilai $df=7$, maka diperoleh ttabel sebesar 2,36462.

a. Modal Kerja Bersih (X1) Terhadap Laba Bersih (Y)

Variabel modal kerja bersih menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,655 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-0,467$ lebih kecil dari t tabel sebesar 2,36462. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) diterima, dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja bersih tidak memiliki dampak parsial yang signifikan terhadap laba bersih.

b. Penjualan (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis alternatif (H2) diterima, karena variabel penjualan mempunyai nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 5,184 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,36462. Sebagai kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan memiliki dampak parsial yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini karena peningkatan jumlah penjualan produk berdampak langsung pada pendapatan, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan neraca keuntungan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel VIII. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.721	2	23.861	14.385	.003 ^b
	Residual	11.611	7	1.659		
	Total	59.332	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja Bersih

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 26.0 (2023)

Berdasarkan pada Tabel diatas maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 2$, dan $df (n-1) = 10 (n-k-1)$ atau $10-2-1 = 7$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar 4,74 diperoleh nilai signifikansi (sig) $0,003 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $14,385 > 4,74$. Oleh karena itu, dapat diperkirakan bahwa variabel modal kerja bersih dan penjualan berdampak signifikan pada laba bersih secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel VIII. Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.748	1.28790	1.861

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja Bersih
 b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 26.0 (2023)

Menurut Tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja bersih dan penjualan bersih dapat bertanggung jawab atas 74.8% dari variabel laba bersih. Sebaliknya, variabilitas tambahan sebesar 25.2% dari variabel laba bersih dapat berasal dari variabel yang tidak termasuk dalam cakupan variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai modal kerja bersih dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada PT indofood sukses makmur Tbk periode 2013 – 2022. hasil uji statistik t yang ditampilkan pada tabel uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk modal kerja (X1) sebesar 0,657 dan mempunyai nilai t hitung sebesar $-0,464 < 2,36462$ mendukung kesimpulan bahwa Hipotesis 1 (H1) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Muhajir (2020), Renil Septiano,dkk (2023), Nurul Mareta Fulrisqi,dkk (2022), Diana (2021), Rizka Nur Mawaddah Rangkuti (2021). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mulyanti (2023) karena terdapat perbedaan industri perusahaan yang diteliti yaitu sub sektor telekomunikasi dan periode penelitian.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai penjualan bersih terhadap laba bersih pada PT indofood sukses makmur Tbk periode 2013 – 2022. hasil uji statistik t yang ditampilkan pada tabel uji t menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi (sig) penjualan (X2) yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ dan mempunyai nilai t hitung sebesar $5,175 > t$ tabel 2,36462 mendukung kesimpulan bahwa variabel penjualan

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Renil septiano, dkk (2023), Nurul Mareta Filrisqi, dkk (2022), Anis Triani, dkk (2020), Ahmad Muhajir (2020), Diana (2021). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ani Zahara dan Zanati (2018) karena terdapat perbedaan industri perusahaan yang diteliti yaitu sub sektor batu bara dan periode penelitian.

Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai modal kerja bersih dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada PT indofood sukses makmur Tbk periode 2013 – 2022. hasil uji statistik F yang ditampilkan pada tabel uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. dan nilai F hitung antara modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih sebesar $14,341 > F$ tabel 4,74. Artinya modal kerja bersih dan penjualan bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2013–2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprida Kristianti (2021), Dewi Mufarida dan Merlyana (2022), Gita Puspitasari (2017).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan modal kerja, penjualan, dan laba bersih pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 hingga 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Modal kerja bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Indofood sukses Makmur. Berdasarkan nilai signifikan secara parsial ditunjukkan dengan nilai nilai signifikansi $0,657 > 0,05$.
- b. Penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Indofood sukses Makmur. Berdasarkan nilai signifikan secara parsial ditunjukkan dengan nilai nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.
- c. Modal kerja bersih dan penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba

bersih pada PT Indofood Sukses Makmur. Berdasarkan nilai signifikan secara simultan ditunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Thamrin. 2017. Manajemen Pemasaran. Pt Raja Grafindo Persada. Depok.
- [2] Aditama, Roni, Angger. 2020. Pengantar Bisnis. Malang, Ae Publishing.
- [3] Amelia, Rizka Wahyuni, And Teguh Purnama. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021." Journal Of Research And Publication Innovation 1.1 (2023): 82-88.
- [4] Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. 2022. Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Assets Vol 12, No. 1. 59-75.
- [5] Bunga Teratai. 2017. Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Faktor F&B Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Ejournal Administrasi Bisnis Vol. 5 No. 4 2017 Issn: 2355-5408
- [6] Diana. 2021. Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. Jurnal Manajemen Vol. 7, No. 1. Januari – Juni 2021. Issn : 2301-6256.
- [7] Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta
- [8] Filrisqi, N. M., Dkk. 2022. Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia Periode 2015-2019. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Growth Vol 20, No.1. 108-123.
- [9] Gita Puspitasari. 2017. Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015 Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana) Vol.1 No.2. 100-112.
- [10] Hanafi, Mahduh Dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (Upp) Stim Ykpn
- [11] Hutaeruk, M. R. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa. Jakarta: Indeks

- [12] Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Ub Press. Malang.
- [13] Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik). Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- [14] Kristianti, A. 2021. Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2017. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva Vol. 1, No. 1, Januari 2021.
- [15] Muhajir, A. 2020. Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Periode 2015-2017. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol 10, No.11, April 2020. Issn : 2622-6421.
- [16] Mulyanti, K., & Rini, A. 2023. Pengaruh Persediaan Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. Land Journal Vol 4, No. 1. Issn : 2715-9590.